

SUMBER-SUMBER INFORMASI WISATA EDUKASI DI KOTA PALEMBANG

Agnes Ayu Santiana Putri, Didi Tahyuddin, Azizah Husin
Universitas Sriwijaya
agnesayusp@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber-sumber informasi wisata edukasi di kota Palembang. Sumber informasi dibutuhkan untuk menarik minat wisatawan agar mau berkunjung ke objek wisata yang ada di kota Palembang. Hasil penelitian mengatakan bahwa informasi wisata edukasi dapat diperoleh melalui media penyiaran televisi, media cetak yang meliputi buku pelajaran, brosur, leaflet dan booklet, selanjutnya yang menjadi sumber informasi wisata sejarah adalah media internet yang meliputi Website resmi pariwisata, Instagram, dan Facebook. Informasi wisata edukasi juga dapat diperoleh melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Palembang dan biro perjalanan. Namun, hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa yang dominan menjadi sumber informasi wisata edukasi adalah melalui media internet, yaitu Instagram.

Kata kunci: *Sumber informasi, wisata edukasi.*

Abstract: This study aims to find out the sources of educational tourism information in the city of Palembang. Sources of information needed to attract tourists to want to visit the existing tourist attraction in the city of Palembang. The results of the study said that educational tour information can be obtained through television broadcasting media, print media which includes textbooks, brochures, leaflets and booklets, then the source of historical tourist information is internet media which includes the official website of tourism, Instagram, and Facebook. Historical tourist information can also be obtained through activities organized by the city government of Palembang and travel agency. However, the results in this study states that the dominant source of educational tourism information is through internet media, namely Instagram.

Keywords: *Source of information, educational tour.*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak keragaman, baik dari segi adat, budaya, agama, suku dan bahasa. Serta bangsa Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Sumber daya alam tersebut

jika dikelola dengan baik dapat dijadikan sebagai potensi untuk memakmurkan rakyat dan membangun bangsa Indonesia. Salah satu yang dapat dikembangkan, yaitu bidang kepariwisataan. Bila potensi berupa keanekaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam,

gejala alam yang spesifik, serta peninggalan sejarah dan budaya itu dimanfaatkan secara optimal, rakyat Indonesia tidak akan terpuruk seperti saat ini.

Pentingnya pariwisata dalam pembangunan di suatu negara, yaitu dimana dengan adanya pariwisata di suatu wilayah maka akan mendatangkan para wisatawan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri sehingga dapat menambah devisa negara. Sektor pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan pada masyarakat sehingga membuat kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Adanya sektor pariwisata juga akan berdampak pada perubahan perilaku masyarakat terhadap pendidikan ke arah yang lebih baik.

Sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Selatan, Palembang mempunyai banyak sekali aset wisata, salah satunya adalah wisata sejarah yang dalam hal ini wisata sejarah juga dapat dijadikan sebagai wisata edukasi. Dalam hal ini, wisata sejarah merupakan sumber belajar bagi wisatawan yang berkunjung, dimana dalam Pendidikan Luar Sekolah sumber belajar tidak hanya diperoleh melalui materi pelajaran tetapi juga dapat diperoleh melalui benda-benda yang tersedia di objek wisata sejarah. Pentingnya wisata edukasi bagi wisatawan yang berkunjung, yaitu selain untuk rekreasi, wisatawan juga dapat

memperoleh pengalaman dan pengetahuan serta dapat menambah wawasan tentang peristiwa-peristiwa dan peninggalan-peninggalan pada masa lampau.

Selain dapat digunakan sebagai sumber belajar, wisata sejarah yang berbasis edukasi juga dapat menumbuhkan sikap mental dan karakteristik pada wisatawan, terutama bagi wisatawan yang masih remaja atau masih status pelajar/mahasiswa. Banyak sekali objek wisata sejarah yang dapat dikunjungi oleh wisatawan, antara lain Museum SMB II, BKB, Monpera, dan Museum Balaputra Dewa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Palembang, mengenai jumlah kunjungan wisatawan terlihat adanya ketidakstabilan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun terhitung sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2016.

Tabel Gambaran Wisatawan yang Berkunjung ke Kota Palembang dari Tahun 2009-2016

Tahun	Jumlah Wisatawan		Jumlah
	Wisnus	Wisman	
2009	672.636	3.033	675.698
2010	1.223.369	3.202	1.226.571
2011	1.708.290	6.500	1.714.790
2012	1.383.994	2.749	1.386.743
2013	1.660.871	6.246	1.667.117
2014	1.819.346	8.861	1.828.207
2015	1.724.275	8.028	1.723.303
2016	1.182.215	5.728	1.187.943
Jumlah	11.374.996	44.347	11.410.372

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang

Berdasarkan data diatas, maka peningkatan arus kunjungan wisatawan pada Dinas Pariwisata Kota Palembang membutuhkan perhatian, kerjasama dan dukungan dari semua pihak baik dari masyarakat maupun pemerintah. Dimana objek wisata edukasi ini sangat penting untuk dikunjungi oleh masyarakat karena dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi wisatawan yang berkunjung.

Oleh sebab itu, dibutuhkan media promosi yang dapat digunakan masyarakat sebagai sumber informasi wisata sangat diperlukan untuk menarik minat wisatawan agar mau berkunjung ke objek wisata edukasi yang ada di kota Palembang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apa saja sumber-sumber informasi wisata edukasi di kota Palembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga dapat mengetahui tentang hal yang baru dan mempunyai ciri-ciri, yaitu (1) dapat dilihat, dibaca dan dipelajari, (2) dapat diteliti, dikaji, dan

dianalisis, (3) dapat dimanfaatkan dan dikembangkan didalam kegiatan-kegiatan pendidikan, penelitian, laboratorium, (4) dapat ditransformasikan kepada orang lain (Cahyo, 2011).

Dari pengertian diatas, maka sumber informasi adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu memberikan informasi bagi mereka yang membutuhkannya.

Sumber-sumber Informasi Pariwisata

Menurut Morissan (2010: 235) informasi pariwisata dapat diperoleh melalui media penyiaran, media cetak, dan media internet.

Media Penyiaran

media penyiaran terdiri dari televisi dan radio telah menjadi media yang sangat penting dan dominan bagi pemasang iklan. Televisi mampu menarik puluhan juta penonton, jumlah audiensi menjadi faktor sangat penting bagi pengelola stasiun penyiaran karena jumlah audiensi itulah yang dijual kepada pemasang iklan yang ingin menjangkau mereka melalui pesan iklan yang disiarkan. Selain televisi, radio juga menjadi media untuk mendapatkan informasi sehingga dapat digunakan sebagai media promosi.

Media Cetak

Pada saat ini, surat kabar dan majalah terus berusaha memenuhi kebutuhan audiensinya dengan beragam ketertarikan, minat dan gaya hidup. Majalah menjadi media spesialisasi dengan target pembaca dari kalangan tertentu. Hal ini tentu dapat menjadikan majalah sebagai media promosi untuk beriklan. Selain majalah, media cetak yang dapat digunakan untuk promosi, yaitu buku, surat kabar, brosur, leaflet/flyer, dan booklet.

Media Internet

Internet dapat didefinisikan sebagai suatu metode yang mendunia untuk saling tukar menukar informasi dan berkomunikasi melalui komputer yang saling terkoneksi. Promosi melalui internet pada saat ini bukanlah hal yang tabu, karena sudah banyak perusahaan maupun individu menggunakannya sebagai media untuk memasang iklan dan mempromosikan suatu barang atau jasa kepada pengguna internet, baik itu melalui WEB maupun social media.

Wisata Edukasi

Menurut Soetomo (1994), yang didasarkan pada ketentuan WATA (Word Association of Travel Agent),

wisata adalah perjalanan keliling selama lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan di dalam kota dan acaranya antara lain melihat-lihat di berbagai tempat atau kota baik didalam negeri maupun luar negeri.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa wisata adalah kegiatan yang dilakukan wisatawan dalam suatu perjalanan pariwisata dari satu tempat ke tempat lain, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dimana kegiatan pariwisata sangat ditentukan oleh minat dari wisatawan itu sendiri dan tidak hanya ditentukan tetapi berdasarkan sumber daya pariwisata yang tersedia. Oleh karena itu, banyak muncul istilah wisata budaya, wisata sejarah, wisata edukasi, dan jenis wisata lainnya.

Sedangkan pengertian edukasi, yaitu secara etimologis, edukasi berasal dari kata latin, yaitu educare yang artinya memunculkan, membawa, melahirkan. Dalam pengertian secara luas edukasi adalah setiap tindakan atau pengalaman yang memiliki efek formatif pada karakter, pikiran atau kemampuan fisik dalam individu.

Pendidikan dan edukasi memiliki pengertian yang berbeda, pendidikan adalah perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses,

perbuatan, dan cara mendidik (KBBI, 1990).

Sedangkan pengertian edukasi adalah upaya dari subjek terhadap objek untuk mengubah cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan menuju cara tertentu yang diinginkan oleh subjek (Suroso, Rendra, 2004).

Dari kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan lebih terarah kepada kelompok manusia akan tetapi pendidikan lebih ditujukan kepada individu itu sendiri.

Edukasi memiliki konsep dasar dimana telah dibuat dan diakui oleh beberapa yurisdiksi, yaitu sebuah konsep yang mengacu pada proses dimana siswa dapat belajar sesuatu:

Intruction : fasilitas pembelajaran terhadap sasaran yang di identifikasi, baik yang disampaikan orang pengajar atau bentuk lainnya

Teaching : tindakan seseorang pengajar secara nyata dirancang untuk memberikan pembelajaran kepada terajar dll

Learning : pembelajaran dengan pandangan ke arah persiapan serta pendidikan dengan pengetahuan khusus, keterampilan, atau kemampuan yang dapat diterapkan segera setelah selesai.

Jadi, wisata edukasi adalah kegiatan yang menggabungkan antara wisata dengan pendidikan, dimana bagi wisatawan yang berkunjung dapat memperoleh

informasi, ilmu, wawasan dan sumber belajar dari apa yang ada dalam lokasi objek wisata edukasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang mengungkapkan tentang sumber-sumber informasi wisata edukasi. Metode deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan melalui promosi apa saja yang menjadi sumber informasi wisata edukasi di kota Palembang.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di objek wisata sejarah di kota Palembang, yaitu Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Benteng Kuto Besak (BKB), Monpera (Monumen Perjuangan Rakyat), dan Museum Balaputra Dewa. Dengan fokus penelitian, yaitu sumber-sumber informasi wisata edukasi. Lokasi ini dipilih karena objek wisata tersebut merupakan objek wisata yang sering dikunungi oleh wisatawan, baik usia anak-anak, remaja dan dewasa. Selain untuk rekreasi, wisata sejarah juga merupakan sumber belajar, sehingga wisatawan dapat memperoleh ilmu pengetahuan mengenai sejarah yang ada di kota Palembang.

Penelitian ini juga dilakukan di Dinas Pariwisata Kota Palembang yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin, Talang Semut, Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121.

Metode Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang lengkap mengenai sumber-sumber informasi wisata edukasi di kota Palembang, peneliti melakukan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, angket, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisa statistik atau nonstatistik, perlu dipertimbangkan oleh peneliti (Zuriah, 2006: 198).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dimana dalam metode ini memusatkan perhatian terhadap permasalahan yang ada dengan mencatat, mengukur, dan mengklarifikasikan serta menganalisis dengan menghitung frekuensi dalam persen atau tabel persentase setiap jawaban dari masing-masing pernyataan.

Data yang dianalisa tersebut merupakan data hasil angket atau kuesioner yang nantinya akan dihubungkan dengan data wawancara untuk membuat suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil mengenai sumber-sumber informasi wisata edukasi di kota Palembang sebagai berikut:

Gambaran Umum Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan kepada wisatawan nusantara untuk melihat bagaimana hubungan media promosi pariwisata pada wisata sejarah di kota Palembang, dengan melihat latar belakang responden berdasarkan usia, pendidikan, asal daerah, pekerjaan, dan jenis kelamin.

Tabel 1 Usia Responden

Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
13-25 tahun	62	51,7
26-45 tahun	45	37,5
45 tahun keatas	13	10,8
Total	120	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke objek wisata edukasi adalah berada pada usia remaja, yaitu 13-25 tahun.

Tabel 2 Pendidikan Responden

Pendidikan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
SD/SMP	23	19,2
SMA/Sederajat	46	38,3
Diploma	9	7,5
S1	21	17,5
S2	14	11,7
S3	7	5,8
Total	120	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata edukasi, yaitu SMA/Sederajat.

Tabel 3 Asal Daerah/Domisili Responden

Asal Daerah/domisili	Frekuensi	Persentase (%)
Kota Palembang Wilayah Sumatera Selatan	63	52,5
Luar Sumatera Selatan	21	17,5
Total	120	100

Tabel 4.3 menunjukkan latar belakang asal daerah/domisili wisatawan yang berkunjung ke objek wisata edukasi yang tertinggi adalah berasal dari kota Palembang.

Tabel 4 Pekerjaan Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar/mahasiswa	62	51,7

PNS/BUMN	14	11,6
Pegawai Swasa	26	21,7
Wiraswasta	18	15
Total	120	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa latar belakang pekerjaan wisatawan yang berkunjung adalah pelajar/mahasiswa yang dalam hal ini berarti wisatawan masih berstatus pelajar atau belum memiliki pekerjaan.

Tabel 5 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	73	60,8
Laki-laki	47	39,2
Total	120	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa latar belakang jenis kelamin wisatawan yang berkunjung ke objek wisata edukasi adalah perempuan.

Deskripsi Data Hasil Angket

Sumber-sumber informasi wisata edukasi di kota Palembang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 6 Sumber Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang Melalui Televisi

Alternatif Jawaban	Frekuensi				Total	Persent (%)
	Museum SMB II	BKB	Monpera	Museum Balaputra Dewa		
Selalu	2	1	2	4	9	7,5
Sering	5	7	4	3	19	15,8
Kadang-kadang	12	14	17	10	53	44,2
Tidak Pernah	11	8	7	13	39	32,5
Jumlah Responden	30	30	30	30	120	100

Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa responden sering memperoleh informasi tentang wisata edukasi di kota Palembang melalui televisi, hal ini terlihat sebanyak 36,6% responden memilih alternatif jawaban sering.

Tabel 7 Sumber Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang Melalui Radio

Alternatif Jawaban	Frekuensi				Total	Persent (%)
	Museum SMB II	BKB	Monpera	Museum Balaputra Dewa		
Selalu	2	1	2	4	9	7,5
Sering	5	7	4	3	19	15,8
Kadang-kadang	12	14	17	10	53	44,2
Tidak Pernah	11	8	7	13	39	32,5
Jumlah Responden	30	30	30	30	120	100

Dari Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa responden memperoleh informasi tentang wisata edukasi melalui radio kadang-kadang, yang dipilih sebanyak 44,2% responden.

Tabel 8 Sumber Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang Melalui Buku Pelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi				Total	Persentase (%)
	Museum SMB II	BKB	Monpera	Museum Balaputra Dewa		
Selalu	4	3	4	2	13	10,8
Sering	10	9	11	7	37	30,8
Kadang-kadang	13	12	10	12	47	39,2
Tidak Pernah	3	6	5	9	23	19,2
Jumlah Responden	30	30	30	30	120	100

Berdasarkan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa responden memperoleh informasi tentang wisata edukasi di kota Palembang kadang-kadang melalui buku pelajaran. Hal ini terlihat sebanyak 39,2% responden memilih alternatif jawaban kadang-kadang.

Tabel 9 Sumber Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang Melalui Brosur

Alternatif Jawaban	Frekuensi				Total	Persentase (%)
	Museum SMB II	BKB	Monpera	Museum Balaputra Dewa		
Selalu	1	3	3	5	12	10
Sering	3	5	6	9	23	19,2
Kadang-kadang	12	13	13	10	48	40
Tidak Pernah	14	9	8	6	37	30,8
Jumlah Responden	30	30	30	30	120	100

Berdasarkan Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa responden memperoleh informasi wisata edukasi di kota Palembang melalui brosur kadang-kadang. Hal ini dapat dilihat melalui sebanyak 40% responden memilih alternatif jawaban kadang-kadang.

Tabel 10 Sumber Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang Melalui Leaflet

Alternatif Jawaban	Frekuensi				Total	Persent (%)
	Museum SMB II	BKB	Monpera	Museum Balaputra Dewa		
Selalu	3	1	2	3	9	7,5
Sering	4	5	5	4	18	15
Kadang-kadang	13	9	7	10	39	32,5
Tidak Pernah	10	15	16	13	54	45
Jumlah Responden	30	30	30	30	120	100

Berdasarkan Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa responden tidak pernah memperoleh informasi tentang wisata edukasi di kota Palembang melalui leaflet, hal ini dapat dilihat sebanyak 45% responden memilih alternatif jawaban tidak pernah.

Tabel 11 Sumber Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang Melalui Booklet

Alternatif Jawaban	Frekuensi				Total	Persent (%)
	Museum SMB II	BKB	Monpera	Museum Balaputra Dewa		
Selalu	3	2	5	4	14	11,7
Sering	5	3	2	7	17	14,2
Kadang-kadang	12	11	14	13	50	41,6
Tidak Pernah	10	14	9	6	39	32,5
Jumlah Responden	30	30	30	30	120	100

Berdasarkan Tabel 11, dapat disimpulkan bahwa responden kadang-kadang memperoleh informasi wisata sejarah melalui booklet. Hal ini dapat dilihat

sebanyak 41,6% responden memilih alternatif jawaban kadang-kadang.

Tabel 12 Sumber Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang Melalui Website Resmi Pariwisata

Alternatif Jawaban	Frekuensi				Total	Persentase (%)
	Museum SMB II	BKB	Monpera	Museum Balaputra Dewa		
Selalu	4	6	2	5	17	14,2
Sering	7	9	5	6	27	22,5
Kadang-kadang	11	10	11	13	45	37,5
Tidak Pernah	8	5	12	6	31	25,8
Jumlah Responden	30	30	30	30	120	100

Berdasarkan Tabel 12, dapat disimpulkan bahwa responden kadang-kadang memperoleh informasi wisata edukasi melalui website resmi pariwisata, hal ini dilihat dari sebanyak 37,5% responden memilih alternatif jawaban kadang-kadang.

Tabel 13 Sumber Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang Melalui Instagram

Alternatif Jawaban	Frekuensi				Total	Persentase (%)
	Museum SMB II	BKB	Monpera	Museum Balaputra Dewa		
Selalu	7	9	6	7	29	24,2
Sering	12	16	13	10	51	42,5
Kadang-kadang	6	3	7	11	27	22,5
Tidak Pernah	5	2	4	2	13	10,8
Jumlah Responden	30	30	30	30	120	100

Berdasarkan Tabel 13, dapat disimpulkan bahwa responden sering memperoleh informasi wisata

edukasi melalui Instagram, hal ini dilihat sebanyak 42,%% responden memilih alternatif jawaban sering.

Tabel 14 Sumber Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang Melalui Facebook

Alternatif Jawaban	Frekuensi				Total	Persent (%)
	Museum SMB II	BKB	Monpera	Museum Balaputra Dewa		
Selalu	3	5	4	5	17	14,2
Sering	7	9	6	8	30	25
Kadang-kadang	11	10	12	13	46	38,3
Tidak Pernah	9	6	8	4	27	22,5
Jumlah Responden	30	30	30	30	120	100

Berdasarkan Tabel 14, dapat disimpulkan bahwa responden kadang-kadang memperoleh informasi wisata edukasi melalui Facebook. Hal ini dapat dilihat sebanyak 38,3% responden memilih alternatif jawaban kadang-kadang

Tabel 15 Sumber Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang Melalui Twitter

Alternatif Jawaban	Frekuensi				Total	Persent (%)
	Museum SMB II	BKB	Monpera	Museum Balaputra Dewa		
Selalu	3	4	6	2	15	12,5
Sering	7	9	9	5	30	25
Kadang-kadang	9	11	10	13	43	35,8
Tidak Pernah	11	6	5	10	32	26,7
Jumlah Responden	30	30	30	30	120	100

Berdasarkan Tabel 15, dapat disimpulkan bahwa responden kadang-kadang memperoleh informasi wisata edukasi melalui

Twitter. Hal ini dilihat dari 35,8% responden memilih alternatif jawaban kadang-kadang.

Tabel 16 Sumber Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang Melalui Event Palembang Bingen

Alternatif Jawaban	Frekuensi				Total	Persentase (%)
	Museum SMB II	BKB	Monpera	Museum Balaputra Dewa		
Selalu	4	2	5	2	13	10,9
Sering	7	5	6	7	25	20,8
Kadang-kadang	12	10	11	9	42	35
Tidak Pernah	7	13	8	12	40	33,3
Jumlah Responden	30	30	30	30	120	100

Berdasarkan Tabel 16, dapat disimpulkan bahwa responden kadang-kadang memperoleh informasi wisata edukasi melalui event Palembang Bingen, hal ini dapat dilihat sebanyak 35% responden memilih alternatif jawaban kadang-kadang.

Tabel 17 Sumber Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang Melalui Event Festival Kuliner

Alternatif Jawaban	Frekuensi				Total	Persentase (%)
	Museum SMB II	BKB	Monpera	Museum Balaputra Dewa		
Selalu	3	6	5	4	18	15
Sering	8	7	9	5	29	24,2
Kadang-kadang	10	9	11	10	40	33,3
Tidak Pernah	9	8	5	11	33	27,5
Jumlah Responden	30	30	30	30	120	100

Berdasarkan Tabel 17, dapat disimpulkan bahwa responden kadang-kadang memperoleh

informasi wisata edukasi melalui Event Festival Kuliner. terlihat sebanyak 33,3% responden memilih alternatif jawaban kadang-kadang.

Tabel 18 Sumber Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang Melalui Event Pemilihan Bujang Gadis Palembang

Alternatif Jawaban	Frekuensi				Total	Persent. (%)
	Museum SMB II	BKB	Monpera	Museum Balaputra Dewa		
Selalu	5	4	9	7	25	20,8
Sering	10	11	13	9	43	35,8
Kadang-kadang	9	6	5	12	32	26,7
Tidak Pernah	6	9	3	2	20	16,7
Jumlah Responden	30	30	30	30	120	100

Berdasarkan Tabel 18, dapat disimpulkan bahwa responden sering memperoleh informasi wisata edukasi melalui event Pemilihan Bujang Gadis Palembang. terlihat sebanyak 35,8% responden memilih alternatif jawaban sering

Tabel 19 Sumber Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang Melalui Keluarga

Alternatif Jawaban	Frekuensi				Total	Persent. (%)
	Museum SMB II	BKB	Monpera	Museum Balaputra Dewa		
Selalu	9	11	7	8	35	29,1
Sering	12	8	9	10	39	32,5
Kadang-kadang	6	6	10	7	29	24,2
Tidak Pernah	3	5	4	5	17	14,2
Jumlah Responden	30	30	30	30	120	100

Berdasarkan Tabel 19, dapat disimpulkan bahwa responden sering

memperoleh informasi wisata edukasi melalui keluarga, hal ini terlihat sebanyak 32,5% responden memilih alternatif jawaban sering.

Tabel 20 Sumber Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang Melalui Teman

Alternatif Jawaban	Frekuensi				Total	Persentase (%)
	Museum SMB II	BKB	Monpera	Museum Balaputra Dewa		
Selalu	9	7	7	5	28	23,3
Sering	13	10	12	9	44	36,7
Kadang-kadang	7	9	6	11	33	27,5
Tidak Pernah	1	4	5	5	15	12,5
Jumlah Responden	30	30	30	30	120	100

Berdasarkan Tabel 20, dapat disimpulkan bahwa responden sering memperoleh informasi wisata edukasi melalui teman, terlihat sebanyak 36,7% responden memilih alternatif jawaban sering.

Tabel 21 Sumber Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang Melalui Relasi

Alternatif Jawaban	Frekuensi				Total	Persentase (%)
	Museum SMB II	BKB	Monpera	Museum Balaputra Dewa		
Selalu	6	2	7	6	21	17,5
Sering	9	11	9	7	36	30
Kadang-kadang	11	10	8	9	38	31,7
Tidak Pernah	4	7	6	8	25	20,8
Jumlah Responden	30	30	30	30	120	100

Berdasarkan Tabel 21, dapat disimpulkan bahwa responden kadang-kadang memperoleh informasi wisata edukasi di kota

Palembang melalui relasi. Terlihat sebanyak 31,7% responden memilih alternatif jawaban kadang-kadang.

Tabel 22 Sumber Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang Melalui Biro Perjalanan

Alternatif Jawaban	Frekuensi				Total	Persent (%)
	Museum SMB II	BKB	Monpera	Museum Balaputra Dewa		
Selalu	3	1	3	2	9	7,5
Sering	5	6	6	4	21	17,5
Kadang-kadang	9	11	7	10	37	30,8
Tidak Pernah	13	12	14	14	53	44,2
Jumlah Responden	30	30	30	30	120	100

Berdasarkan Tabel 22, disimpulkan bahwa responden tidak pernah memperoleh informasi wisata edukasi melalui biro perjalanan. Hal ini terlihat sebanyak 44,2% responden memilih alternatif jawaban tidak pernah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka sumber-sumber informasi wisata edukasi di kota Palembang dapat diperoleh melalui media penyiaran, yaitu melalui televisi dan radio, selanjutnya sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak seperti buku pelajaran, brosur, leaflet dan booklet, dan sumber informasi wisata edukasi dapat diperoleh melalui media internet, yaitu Website resmi pariwisata, Instagram, Twitter, dan Facebook.

Selain menggunakan media diatas, sumber informasi wisata

edukasi juga dapat diperoleh melalui kegiatan (*event*) yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Palembang seperti Palembang Bingen, Festival Kuliner dan Pemilihan Bujang Gadis Palembang, selanjutnya promosi dari mulut ke mulut, seperti keluarga, teman, dan relasi. Serta sumber informasi dapat diperoleh melalui biro perjalanan.

Adapun media yang sering menjadi sumber informasi bagi wisatawan untuk memperoleh informasi tentang wisata sejarah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23 Sumber-sumber Informasi yang Sering Menjadi Sumber Informasi Wisatawan untuk Memperoleh Informasi Wisata Edukasi di Kota Palembang

Sumber Informasi	Persentase (%)
Televisi	36,6
Buku Pelajaran	30,8
Instagram	42,5
Event Pemilihan Bujang Gadis Palembang	35,8
Keluarga	32,5
Teman	36,7

Berdasarkan Tabel 23 diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber informasi yang paling sering menjadi sumber informasi responden dalam memperoleh informasi tentang wisata edukasi di kota Palembang adalah Instagram, yang dipilih sebanyak 42,5% oleh responden, karena pada masa saat ini hampir semua orang

tidak bisa lepas dari koneksi internet, ditambah dengan munculnya *Smartphone* atau Hp pintar yang mampu menjangkau internet sehingga sangat mudah untuk mendapatkan informasi-informasi ataupun berita.

Instagram merupakan media sosial yang paling banyak digemari pada saat ini. Hal ini berkaitan dengan penelitian Hafiz Ilmi Permana (2016) Universitas Islam Indonesia, dengan makalahnya yang berjudul Pengaruh Promosi Melalui Media Sosial Instagram.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media sosial Instagram untuk mempromosikan suatu produk sangat efektif dimana Instagram saat ini memiliki lebih dari 100.000.000 pengguna aktif dan sekarang juga banyak bermunculan orang yang mendapatkan banyak peningkatan penjualan karena melakukan promosi melalui Instagram. Begitupun dengan informasi tentang kepariwisataan yang selalu diupdate oleh pihak Dinas Pariwisata melalui foto ataupun video untuk menyebarkan informasi-informasi tentang kepariwisataan di kota Palembang.

Dilihat dari latar belakang usia responden yang berkunjung ke objek wisata edukasi berada pada usia remaja, yaitu 13-25 tahun tentu berpengaruh terhadap tingginya Intragram sebagai sumber informasi wisata edukasi di kota Palembang.

Begitu juga dengan latar belakang pekerjaan responden, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung merupakan orang-orang yang belum memiliki pekerjaan, yang dalam hal ini wisatawan tersebut masih dengan status pelajar/mahasiswa dengan tujuan berkunjung ke objek wisata sejarah selain untuk rekreasi wisatawan juga bertujuan untuk mengerjakan tugas sekolah.

Wisata edukasi ini memang merupakan gabungan antara kegiatan rekreasi dan kegiatan belajar. Dimana wisatawan yang berkunjung ke objek wisata edukasi selain untuk rekreasi wisatawan juga dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Dalam pendidikan Luar Sekolah, wisata edukasi merupakan sumber belajar, yang mana dalam Pendidikan Luar Sekolah sumber informasi tidak hanya diperoleh melalui materi pelajaran tetapi dapat diperoleh juga melalui objek wisata edukasi yang sifatnya mendidik dan dapat juga memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi wisatawan yang berkunjung.

Adanya wisata edukasi maka dapat menambah pengetahuan dan informasi masyarakat yang dapat diperoleh melalui wisata sejarah, seperti menambah wawasan masyarakat tentang peninggalan-peninggalan masa lampau yang berupa koleksi numismatika, etnografika, keramonologika, seni rupa, jenis senjata yang digunakan

saat pertempuran Lima Hari Lima Malam (Revolusi Fisik) di kota Palembang, serta dapat menambah pengetahuan tentang rumah limas dan rumah ulu asli kota Palembang.

Selain menambah pengetahuan masyarakat, wisata edukasi sejarah juga dapat menumbuhkan sikap mental atau karakteristik kepada wisatawan yang berkunjung, seperti dapat menumbuhkan semangat juang yang tinggi seperti para pejuang yang ada pada masa lampau, mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi, serta dapat menumbuhkan sikap dan karakter yang tegas dan tidak mudah menyerah seperti yang tertanam pada diri para pejuang.

PENUTUP

Simpulan

Wisata edukasi merupakan kegiatan yang menggabungkan antara rekreasi dengan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, wisata edukasi merupakan wisata sejarah yang ada di kota Palembang, karena wisata sejarah dapat menambah pengetahuan dan dapat menumbuhkan karakter pada anak serta dapat dijadikan sumber belajar, dimana dalam Pendidikan Luar Sekolah sumber belajar tidak hanya diperoleh melalui materi pelajaran melainkan dapat diperoleh melalui media-media. Salah satunya, yaitu objek wisata sejarah.

Sumber informasi wisata sejarah bagi wisatawan di kota Palembang, yaitu melalui media. Media tersebut

antara lain media penyiaran yang meliputi televisi dan radio, selanjutnya media cetak yang meliputi buku pelajaran, brosur, leaflet dan booklet, dan yang terakhir yaitu media internet yang meliputi website resmi pariwisata, Instagram, Facebook, dan Twitter.

Selain sumber informasi melalui media, wisatawan juga dapat memperoleh informasi wisata sejarah melalui kegiatan (*event*) yang diselenggarakan oleh pemerintah Palembang, seperti Palembang Bingen, Festival Kuliner, dan Pemilihan Bujang Gadis Palembang.

Sumber informasi wisata sejarah juga dapat diperoleh melalui informasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*) melalui keluarga, teman dan relasi. Serta informasi wisata sejarah juga dapat diperoleh melalui biro perjalanan.

Dari semua sumber-sumber informasi wisata sejarah diatas, yang dominan menjadi sumber informasi bagi wisatawan adalah sumber informasi melalui media internet, yaitu Instagram.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Untuk Dinas Pariwisata Kota Palembang
 - a. Diharapkan agar Dinas Pariwisata Kota Palembang dapat memperbanyak dan membagikan brosur, leaflet

dan booklet, kepada wisatawan sehingga wisatawan dapat memiliki brosur, leaflet ataupun booklet untuk menjadi sumber informasi wisata sejarah di kota Palembang.

- b. Diharapkan Dinas Pariwisata Kota Palembang dapat bekerja sama dengan sekolah-sekolah, karena pengunjung objek wisata sejarah berada pada usia remaja dengan status masih pelajar/mahasiswa yang apabila ditanggapi dengan serius dapat mengembangkan karakter siswa melalui objek wisata sejarah.
- 2) Untuk Pengelola Museum SMB II, BKB, Monpera dan Museum Balaputra Dewa
Diharapkan membuat akun Instagram khusus baik itu Museum SMB II, BKB, Monpera ataupun Museum Balaputra Dewa, supaya dapat mempromosikan ataupun menyebarkan informasi melalui Instagram tersebut, sehingga wisatawan mudah untuk memperoleh informasi tentang wisata sejarah di kota Palembang.
- 3) Untuk Pendidikan Luar Sekolah
Diharapkan dengan adanya objek wisata sejarah dapat

dijadikan sebagai tempat edukasi dalam memperkenalkan budaya dan sejarah, khususnya di kota Palembang

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin & Burhan. (2005). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cahyo, Andi. S. (2011) Sumber Informasi. <http://Cahyoandi.s.blog.ugm.ac.id> 2011. Diakses pada 13 Oktober 2017
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (1990). *Definisi Pendidikan dan Edukasi*
- Morissan. (2010). *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Pendit, S. N. (1994). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Rendra, Suroso. (2004). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta.
- Thoifah, I. (2015). *Statistik Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.